

Metode Perencanaan Partisipatif Sebagai Dasar Dalam Kegiatan Penyuluhan di Desa Sarijaya Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara Propinsi Kalimantan Timur

Eko Sugiharto*¹

¹Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman
Samarinda Kalimantan Timur

*e-mail: eko.sugiharto@fpik.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to identify the potential of community and natural resources, prepare the Extension Work Plan (RKP) based on the identification that has been carried out, and see the target achievement of the realization of the implementation of the RKP based on the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. This research was carried out for two months. The location to be taken to be is the Mahakam delta area, Sanga-Sanga District, Kutai Kartanegara Regency due to the unique characteristics of the research location, which is passed by the Mahakam river as the main source of water systems in fisheries business. The research is planned to last for two months, namely preparing the PRA Extension Program planning. This research is carried out with a detailed and comprehensive study and analysis of natural and environmental resources, human resources, socio-economic and institutional aspects. Increased public understanding of the various potentials, problems, constraints, and their hopes that were explored in a participatory way through the PRA process, to be analyzed technically with economic and sustainable considerations on the preservation of natural resources. The planning of the Extension Work Program (RKP) around the Mahakam Delta is based on the results of scientific research and the process of community participation, which includes a technical plan for activities or development programs for the application by fishery instructors (innovation diffusion) so that it is expected to improve community welfare and support maintenance of ecosystems in the Mahakam Delta area.

Key words: Fishery Extension, Extension Work Plan (RKP), PRA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sumberdaya masyarakat dan alam, menyusun Rencana Kerja Penyuluh (RKP) berdasarkan indentifikasi yang telah dilakukan, dan melihat terget capaian dari realisasi penerapan RKP dengan berdasarkan metode Partisipatif Rural Apraisal (PRA). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dengan lokasi yang akan diambil sebagai penelitian adalah dikawasan delta Mahakam Kecamatan Sanga-sanga Kabupaten Kutai Kartanegara dikarenakan dengan karakteristik khas lokasi penelitian yang dilewati oleh sungai Mahakam sebagai sumber utama sistem perairan dalam usaha perikanan. penelitian direncanakan berlangsung selama 2 bulan yang yaitu penyusunan perencanaan Program Penyuluh secara PRA. Pada penelitian ini dilakukan dengan kajian dan analisis yang detil dan komprehensif terhadap aspek sumberdaya alam dan lingkungan, aspek sumberdaya manusia, aspek sosial ekonomi dan aspek kelembagaan. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang beragam potensi, permasalahan, kendala serta harapan mereka yang digali secara partisipatif melalui proses PRA, untuk dianalisis secara teknis dengan pertimbangan ekonomis dan berkelanjutan terhadap kelestarian sumberdaya alam. Perencanaan Program Kerja Penyuluh (RKP) di sekitar Delta Mahakam berdasarkan hasil riset keilmuan dan proses dari partisipasi masyarakat, yang memuat rencana teknis kegiatan atau program pengembangan terhadap penerapan inovasi-inovasi baru oleh penyuluh perikanan (difusi inovasi) sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung terpeliharanya ekosistem di kawasan Delta Mahakam.

Kata kunci : Penyuluh Perikanan, Rencana Kerja Penyuluh (RKP), PRA.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan penyuluh perikanan sebagai agen pembaharu diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mengembangkan usaha perikanan di kawasan delta mahakam pada umumnya. Fungsi

penyuluh dalam menyampaikan inovasi-inovasi baru ke masyarakat perikanan selalu mengacu pada Rencana Kerja Penyuluh (RKP) yang dibuat setiap 1 (satu) tahun sekali sebagai pedoman maupun arahan kerja penyuluh di daerah. Metode yang digunakan penyuluh perikanan pada saat ini adalah mengedepankan peran aktif dari masyarakat sebagai obyek maupun subyek pelaku utama dalam usaha perikanan sehingga diharapkan melalui metode partisipatif ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dari masyarakat terutama masyarakat di kawasan delata Mahakam Kecamatan Sanga-sanga Kabupaten Kutai Kartanegara Propinsi Kalimantan Timur.

Substansi kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat delta mahakam melalui Perencanaan Program penyuluh perikanan dalam bentuk Rencana Kerja Penyuluh (RKP) yang didasarkan pada metode partisipatif masyarakat. Kegiatan ini secara garis besar terdiri dari dua fase yaitu fase perencanaan program penyuluhan dan fase dalam pengembangan dan penguatan kapasitas kinerja penyuluh. Rangkaian penelitian ini meliputi riset adaptif melalui pengumpulan data dan informasi tentang peran dan Rencana Kerja penyuluh (sekunder dan primer) melalui pertemuan lintas stakeholder dan diskusi kelompok terarah (*ZOPP/LFA dan Focus Group Discussion*) untuk menyusun Rencana Kerja Penyuluh (RKP).

Aspek permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah kajian aspek sumberdaya alam dan lingkungan, sumberdaya manusia, sosial ekonomi dan kelembagaan, untuk menganalisis peluang pengembangan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat desa yang meliputi peran dan kinerja dari penyuluh perikanan dikawasan delta mahakam kecamatan Sanga-sanga Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan tetap memperhatikan keberlanjutan ekosistem. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan riset adaptif yang merupakan pengkombinasian antara pola penelitian ekspert yang dilakukan oleh peneliti (orang luar) dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat lokal. Tahapan dalam kegiatan riset partisipatif ini meliputi pelaksanaan RRA-PRA, riset keilmuan, serta perencanaan pembangunan desa dengan metode ZOPP dan LFA. Melalui kegiatan tersebut diharapkan terselenggara proses pembelajaran yang demokratis dan perencanaan pembangunan desa secara partisipatif dengan menitikberatkan pada identifikasi peluang pengembangan mata pencaharian alternatif dan keberlanjutan ekosistem.

Berdasarkan hasil kajian kebutuhan pembangunan dari masyarakat dan rekomendasi kegiatan pengkajian partisipatif komoditi unggulan daerah dalam rangkaian kegiatan riset adaptif. Objek penelitian ini adalah masyarakat desa di kawasan delta Mahakam kecamatan Sanga-sanga di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan beragam aktivitas mata pencahariannya di bidang perikanan, seperti penangkapan, budidaya dan pengolahan hasil perikanan. Selain itu para tokoh masyarakat, perangkat desa, pemerintah daerah dan instansi terkait serta perusahaan swasta juga dilibatkan melalui satu forum diskusi untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di kelurahan Sarijaya Kecamatan Sanga-sanga Kabupaten Kutai Kartanegara yang terletak di bagian barat Delta Mahakam dan penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yaitu bulan Juni-Juli 2021, dengan tahapan yaitu penyusunan perencanaan Program Penyuluh secara PRA. Penentuan sampel penelitian secara Proportionate Random Sampling berjumlah 30 orang berdasarkan dengan mengambil masing-masing unsur. Pengidentifikasian sumberdaya alam dengan tehnik PRA dan RRA dengan teknik FGD yang membagi menjadi 3 kelompok diskusi terarah yang masing masing membahas tentang Kelembagaan Ekonomi Masyarakat, Gender dan Pemberdayaan Perempuan, dan Alternatif mata pencaharian. Kemudian melakukan diskusi dengan masyarakat dengan Instansi pemerintahan desa dengan menggunakan metode ZOPP untuk melakukan kross cek dari hasil PRA dan RRA yang sudah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

Dewasa ini delta Mahakam memainkan peranan penting di bidang ekonomi untuk wilayah Kalimantan Timur. Pendapatan dari sektor minyak dan gas di delta Mahakam menyumbangkan 70% dari total penerimaan tahunan provinsi. Sementara itu sektor perikanan delta Mahakam juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi provinsi yang mencapai 20% dari total produksi perikanan provinsi Kalimantan Timur. Menyertai peran delta dalam memberikan kontribusi secara ekonomi, muncul pula keprihatinan atas perubahan keseimbangan ekosistem delta sebagai konsekuensi dari konversi lahan (Sidik 2008 & Noryadi 2006). Kelurahan Sarijaya berada di wilayah administratif Kecamatan Sanga-sanga Kabupaten Kutai Kartanegara Propinsi Kalimantan Timur. Secara geografis luas wilayah kelurahan atau luas kelurahan Sarijaya adalah 15.800 Ha. Sebagaimana Desa-desa di Delta Mahakam, termasuk kelurahan Sarijaya memiliki ekosistem khas yang meliputi wilayah daratan, sungai, dan muara sungai selama ribuan tahun yang sudah membentuk sedimen.

3.2. Aspek Sosial, Ekonomi, dan Budaya (Sosekbud) masyarakat

Kegiatan Sosial ekonomi suatu wilayah mencerminkan berbagai aktifitas yang dilakukan dengan sumber daya yang dimiliki untuk menghasikan barang dan jasa dan melakukan transaksi dengan berbagai pihak, agar kebutuhan dan keinginan masyarakat disuatu wilayah dapat terpenuhi. Selain itu kegiatan ini juga dapat menampilkan kondisi sebenarnya dari suatu masyarakat ditinjau dari pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, kesempatan kerja dan kondisi mata pencaharian yang umum diusahakan oleh masyarakat. Keberadaan penduduk dalam sebuah kawasan pesisir merupakan potensi yang besar dalam mengelola sumberdaya pantai dan juga dalam ketersediaan tenaga kerja disetiap sector yang berkaitan dengan pembangunan di daerah kelurahan Sarijaya Kecamatan Sanga-sanga khususnya dan di delta Mahakam pada umumnya.

Penduduk dalam status kawasan merupakan unsur dinamis dalam mengembangkan wilayah pesisir yang mengarah kepada konsep pengelolaan secara bijaksana dengan lebih mementingkan kepada keberlangsungan ekosistem baik itu, sungai, pantai maupun laut yang *sustainable*. Jumlah Penduduk Keseluruhan kelurahan Sarijaya berjumlah 1.388 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 710 jiwa (52%) dan penduduk perempuan 678 jiwa (48%) dengan kepadatan rata-rata 1 jiwa/km² atau dengan kata lain setiap 1 Km² wilayah yang ada di kelurahan Sarijaya dihuni oleh 1 orang (Profil kelurahan Sarijaya 2020). Tinjauan terhadap jumlah penduduk, jenis kelamin dan kepala keluarga adalah penting untuk melihat keadaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan umur

Umur Penduduk	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Prosentase (%)
< 6 tahun	128	9,2
7-12 tahun	130	9,4
13-15 tahun	70	5
16-18 tahun	80	5,8
19-59 tahun	834	60
60< tahun	146	10,5
Jumlah	1.388	100

Sumber: *Profil keluraha Sarijaya, 2020*

Dalam rangka untuk meningkatkan pembangunan di kawasan ini, pembangunan pendidikan seyogyanya lebih dikedepankan, agar masyarakat lebih mempunyai kemampuan untuk mengikuti

segala perubahan dan perkembangan terutama dalam mengelola potensi sumberdaya alam dengan lebih mengutamakan pengelolaan lingkungan hidupnya.

Dilihat dari tingkat pendidikan penduduk di kelurahan Sarijaya pada tahun 2020, sebagian besar dari mereka berpendidikan lulusan Sekolah menengah pertama, yaitu sebanyak 20 jiwa (34,5%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut tingkat Pendidikan

No	Jenis tingkat Pendidikan	Jumlah penduduk (jiwa)	Prosentase (%)
1	Taman Kanak-kanak	15	26
2	Sekolah Dasar	12	21
3	SLTP	20	34,5
4	SLTA	5	8,6
5	Akademi (D1-D3)	1	1,7
6	Sarjana (S1-S2)	2	3,4
7	Pesantren	3	5,2
	Jumlah	58	100

Sumber: profil Kelurahan Sarijaya, 2020

Adanya pendidikan umum sebagaimana digambarkan di atas, keberadaannya belum dapat menampung jumlah penduduk usia sekolah sesuai dengan tingkatannya. Oleh karena itu pembangunan pendidikan di desa Salopalai terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak harus dilakukan.

Kesehatan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan manusia, maka pembangunan dibidang kesehatan dirasakan berhasil dengan baik dan demikian sebaliknya, dengan sarana dan prasarana kesehatan yang belum mencukupi bahkan tidak ada dan sulitnya mendapat pelayanan yang baik maka pembangunan kesehatan itu perlu ditingkatkan. Pembangunan manusia yang berhasil apabila penduduk mendapat pelayanan yang baik tentang kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Kelurahan Sarijaya hanya di dilayani oleh satu fasilitas kesehatan saja, yaitu dengan fasilitas poliklinik atau balai pelayanan kesehatan masyarakat. Hal ini dapat diindikasikan bahwa masyarakat kelurahan Sarijaya cenderung kesulitan apabila memerlukan perawatan kesehatan yang lebih intensif, karena dengan sarana yang ada masih dirasa kurang untuk melayani kesehatan masyarakat, dan jika masyarakat memerlukan pelayanan kesehatan yang intensif terpaksa masyarakat akan berobat ke luar daerah, sehingga akan menambah biaya jika dilakukan diluar daerah.

Penduduk kelurahan Sarijaya sebagian besar hidup sebagai karyawan swasta 33 % (tabel 3) Hal ini berkaitan dengan mulai berkembangnya usaha perkebunan kelapa sawit dan pertambangan batubara, sehingga akan membawa kontribusi positif bagi masyarakat untuk penyediaan lapangan kerja.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Sarijaya maka yang lebih utama dilakukan adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta peningkatan potensi SDM dan SDA yang dimiliki, seperti pembangunan dan pengembangan kawasan pantai dengan memperhatikan akan kelestarian ekosistem pantai.

Tabel 3. Persentase Mata Pencaharian Masyarakat

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (jiwa)	Prosentase (%)
1	PNS	10	0,7
2	Swasta	458	33
3	Tani/Nelayan	250	18
4	Tidak Bekerja	379	27,3
5	Pengangguran	292	21
	Jumlah	1.388	100

Sumber: *Data olah, 2021*

Disamping faktor ketersediaan SDA yang melimpah, ternyata sungguh eroni bagi keberadaan masyarakat kelurahan Sarijaya ternyata terdapat jumlah penduduk yang tidak bekerja dan sedang menganggur kurang lebih 48,3%. Hal ini menuntut perhatian lebih bagi pemerintah daerah maupun pusat guna memikirkan bagaimana pola pemberdayaan dan peningkatan kualitas SDM masyarakat kelurahan Sarijaya.

3.3. Metode Aplikasi PRA

Pada saat ini ada kecenderungan dengan seiring berkurangnya hasil usaha perikanan yang mereka usahakan, maka masyarakat akan memikirkan alternatif mata pencaharian sebagai sistem adaptasi dari kondisi alam yang ada. Dengan dibukanya perusahaan perkebunan kelapa sawit dan pertambangan Batubara, maka akan dirasakan nilai tambahnya bagi masyarakat terutama untuk penyediaan lapangan kerja. Disamping itu juga karakter unik pada desa ini adalah dengan kondisi yang sangat minim fasilitas misalnya dengan tidak tersedianya jaringan listrik, maka berdampak kepada pola kehidupan yang adaptif. Metode PRA yang telah dilakukan adalah dengan mengumpulkan data sekunder yang meliputi data monografi kelurahan Sarijaya, data Balai Penyuluh Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) kecamatan Sanga-sanga dan laporan hasil penelitian serta jurnal yang sejenis sebagai tambahan pembahasan hasil penelitian.

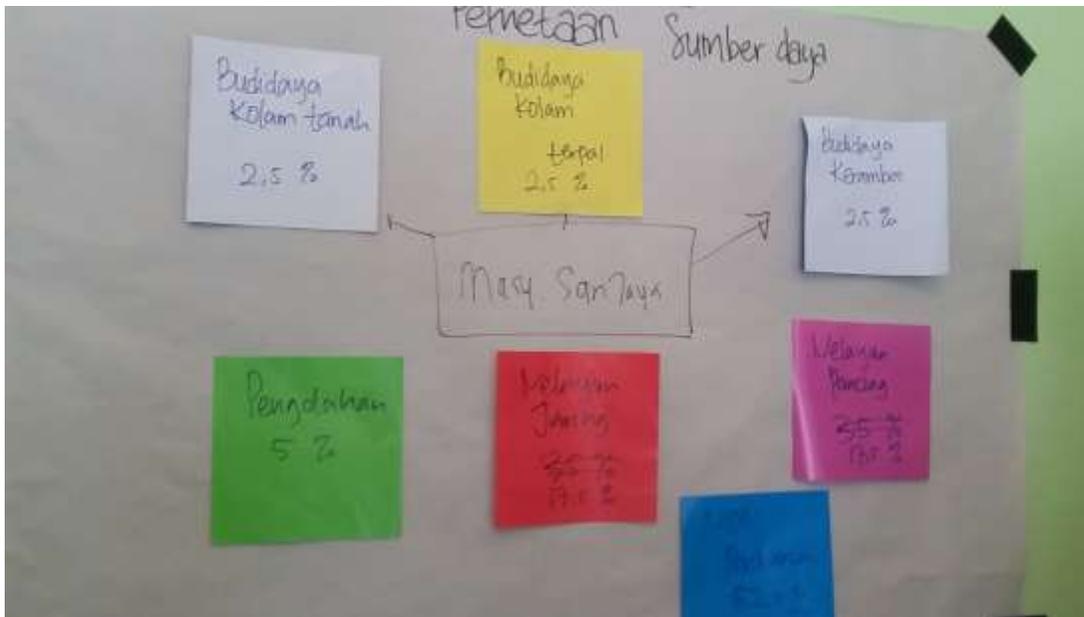
Survei pendahuluan ke lokasi penelitian untuk pengecekan lokasi, pelaporan kegiatan ke instansi seperti kelurahan Sarijaya guna penentuan sample responden. Penentuan sampel penelitian secara *Proportionate Random Sampling* berjumlah 30 orang berdasarkan dengan mengambil masing-masing unsur 2 orang yang terdiri dari unsur : Pembudidya, nelayan, pengolah hasil perikanan, pemuka masyarakat, dan unsur dari kelurahan Sarijaya.

Pengidentifikasi sumberdaya alam dengan tehnik PRA dan RRA dengan tehnik FGD yang membagi menjadi 3 kelompok diskusi terarah yang masing masing membahas tentang Kelembagaan Ekonomi Masyarakat, Gender dan Pemberdayaan Perempuan, dan Alternatif mata pencaharian sesuai dengan kebutuhan data melalui tehnik wawancara dan observasi langsung dilapangan.

Melakukan diskusi dengan masyarakat dan Instansi pemerintahan desa dengan menggunakan metode ZOPP. Dalam diskusi ini bertujuan untuk melakukan kross cek dari hasil PRA dan RRA yang sudah dilakukan apakah pemerintah sudah mengetahui, memahami dan melaksanakan dari hasil indentifikasi sumberdaya alam yang telah dilakukan.

Kegiatan ini berorientasi kepada alternatif mata pencaharian yang dilakukan disetiap masyarakat, yang mana dengan kecenderungan dari usaha budidaya dan sebagai nelayan masih dominan diusahakan oleh sebagian besar masyarakat. Masyarakat kelurahan Sarijaya pada umumnya merupakan masyarakat pendatang dari Jawa yang mempunyai karakteristik yang khas dalam melakukan kegiatan pertanian, penangkapan dan dalam pengolahan Hasil Perikanan. Hal ini

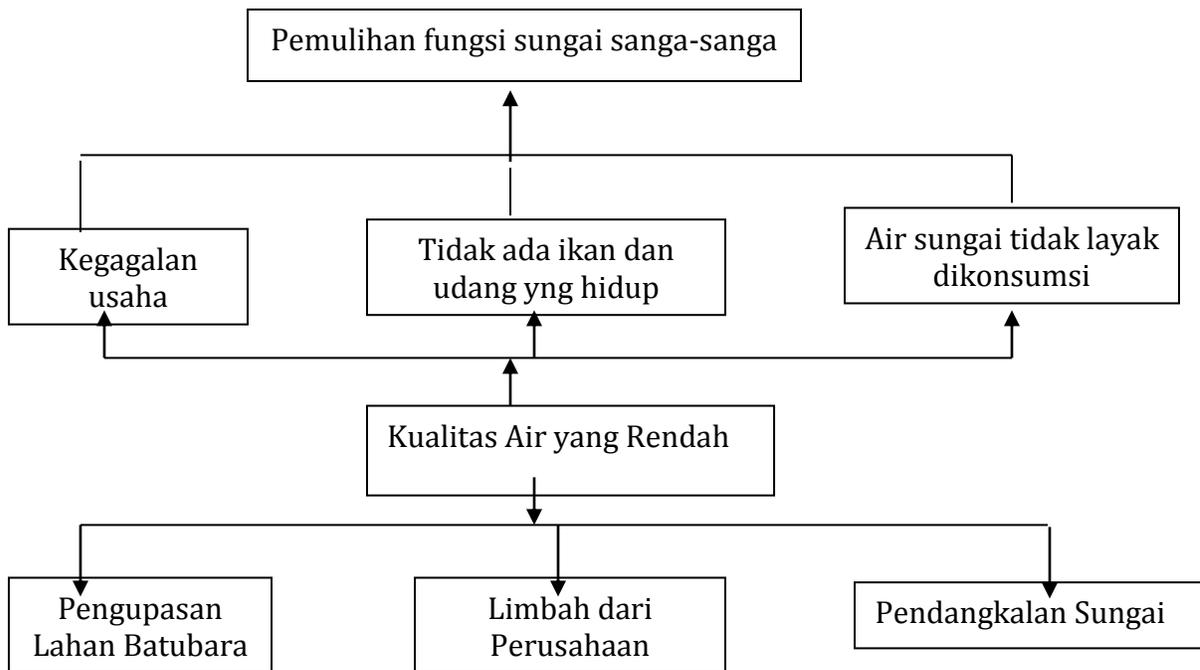
sudah terjadi dalam beberapa puluh tahun yang lalu, yang sudah barang tentu mempunyai claim terhadap kepemilikan tanah disekitar delta mahakam umumnya dan kelurahan Sarijaya pada khususnya. Dengan seiring semakin banyaknya pendatang yang datang ke delta mahakam dan di kelurahan Sarijaya kecamatan Sanga-sanga pada umumnya, berindikasi terhadap semakin banyaknya lahan hutan Mangrove yang dirubah fungsikan menjadi lahan usaha. Proses perubahan fungsi ini, secara tidak langsung akan merubah fungsi ekologis di delta mahakam, karena semakin berkurangnya plasma nuftah yang ada di daerah ini sebagai penopang kehidupan ekosistem delta mahakam.



Gambar 1. Bagan Mata Pencaharian masyarakat Desa Sarijaya

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa keberadaan masyarakat yang bekerja di luar sektor perikanan masih dominan menjadi mata pencaharian masyarakat kelurahan Sarijaya yaitu 52%, kemudian sebagai nelayan Jaring dan Pancing masing-masing 17,5%, pngolah hasil perikanan 5% dan lainnya adalah pembudidaya baik kolam tanah, terpal maupun di keramba yaitu masing-masing 2,5%. perusahaan tambang minyak maupun Batubara serta perkebunan di sekitar kelurahan Sarijaya masih menjadi sumber pendapatan masyarakat meskipun sifatnya tidak permanen. Sistem rekrutmen karyawan yang juga memerkerjakan masyarakat sekitar dirasakan manfaatnya langsung bagi masyarakat, minimal dapat mengurangi pengangguran.

Berdasarkan hasil FGD dengan masyarakat kelurahan Sarijaya, dapat diketahui beberapa permasalahan social antara lain mengenai rendahnya kualitas air. Sebagai akibat dari kerusakan hutan mangrove sebagai konsekuensi pembukaan kawasan mangrove secara besar-besaran akan berdampak kepada kerusakan lingkungan. Selain dengan efik negatif pembukaan perkebunan kelapa sawit dan pertambangan batubara yang membuang limbahnya ke sungai dan Laut, akan berdampak nyata terhadap kerusakan lingkungan. Dengan kondisi lingkungan yang rusak, akan mengakibatkan matinya sebagian besar usaha budidaya dan hasil tangkapan nelayan baik ikan maupun udang.



Gambar 2. Diagram pohon Masalah masyarakat kelurahan Sarijaya

Berdasarkan gambar 2 diatas, masyarakat beranggapan bahwa permasalahan tentang Kualitas Air yang rendah disebabkan oleh mulai maraknya perusahaan tambang dan perkebunan yang berakibat pada pengupasan lahan dan limbah, sedangkan penyebab lain adalah terjadinya pendangkalan sungai di Sungai Sanga-sanga.

Dengan permasalahan utama tentang kualitas air yang rendah, akan berakibat kepada kegagalan usaha budidaya dikarenakan sudah mulai tercemarnya air sungai sehingga juga akan berakibat terhadap matinya ikan dan udang dan juga akibat lain adalah sudah tidak layak konsumsinya air di sungai sanga-sanga. Hal ini mengharuskan suatu solusi yaitu dengan melakukan kegiatan rehabilitasi pemulihan fungsi sungai sehingga masyarakat kelurahan Sarijaya dapat memanfaatkan kembali air di Sungai Sanga-sanga.

Pada Gambar 3 terlihat bahwa pola kelembagaan masyarakat di kelurahan Sarijaya sangat berkaitan langsung dengan keberadaan Dinas Perikanan, BP3K dan Bank sebagai penyandang modal. Masyarakat memandang lembaga yang bergerak dibidang perikanan ini dirasa sangat membantu untuk pengembangan usahanya, sedangkan lembaga formal seperti: RT, kelurahan dan Kecamatan berfungsi untuk membuat legalitas status lahan dan administrasi lainnya. Dikarenakan sifatnya insidental kegiatannya maka kedudukan UNMUL dan LPM maka masyarakat menganggap tidak terlalu perlukan dalam aktifitas langsung di masyarakat. Kedudukan lembaga kepemudaan seperti Karang Taruna dianggap masih kurang dikarenakan masih sebatas pada kegiatan yang berorientasi kepada pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan PERTAMINA.



Gambar 3. Pola Keterkaitan Kelembagaan Sosial di kelurahan Sarijaya

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa masyarakat Kelurahan Sarijaya dirasa kurang berhubungan dengan lembaga pemerintahan di sekitar baik itu RT, kelurahan maupun kecamatan. Masyarakat beranggapan bahwa ketiga lembaga pemerintahan tersebut hanya melayani urusan-urusan formal saja seperti untuk pengurusan KTP, SPPT dan pengurusan akte kelahiran. Hal ini berdampak kepada kurang tauhan masyarakat tentang program-program maupun rencana pembangunan yang sudah direncanakan oleh pemerintah, sehingga diperlukan pola kerjasama dan saling menyadari bahwa pemerintah juga berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, yang sudah semestinya memerlukan dukungan oleh masyarakatnya, dan sebaliknya segala program dan rencana pembangunan yang dibuat oleh pemerintah sudah sewajarnya masyarakat mengetahuinya dan harus lebih dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Berdasarkan analisis gender dan keterlibatan perempuan Aktifitas penduduk laki-laki cenderung ke arah model Patriaki dan ranah publik (laki-laki lebih dominan) sedangkan perempuan cenderung mengarah ke ranah domestik. Status kepemilikan penduduk laki-laki cenderung lebih dominan (patriaki). Status kemasyarakatan dan dalam pemerintahan cenderung sama karena pada hakekatnya masyarakat cenderung pasif.

3.4. Strategi Pengembangan Alternatif mata Pencaharian

Hakekat pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi laut yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan melalui usaha-usaha agribisnis perikanan yang profitable. Upaya pemberdayaan itu akan lebih terarah, jika dilaksanakan secara intensif dengan mengikutsertakan langsung masyarakat atau kelompok sasaran dan pemerintah sehingga lebih efektif karena sesuai kehendak dan kemampuan mereka sendiri.

Sejalan dengan hakekat dari pemberdayaan masyarakat, strategi dalam perencanaan Program Penyuluhan Perikanan bahwa pada dasarnya masyarakat sudah mempunyai kemampuan dasar dalam usaha perikanan terutama dalam perikanan tangkap dan budidaya maupun pengolahan hasil perikanan. Meskipun pada akhir-akhir ini sejalan dengan penurunan hasil tangkapan dan budidaya, dan mulai bemunculan perkebunan dan pertambangan batubara,

masyarakat mulai beralih menjadi karyawan di perusahaan tersebut akan tetapi juga berkeinginan untuk mempertahankan usaha perikanan.

Hal ini mendorong ke arah sistem adaptasi ekonomi masyarakat, mereka lebih mengharapkan untuk dapat bekerja sebagai karyawan perusahaan juga masih juga mengusahakan budidaya, perikanan tangkap dan pengolahan hasil perikanan dengan membuat demplot usaha budidaya dan peningkatan dalam hal operasional kapal dan alat tangkap yang dapat lebih menjangkau dengan areal tangkapan yang lebih jauh. Sedangkan untuk usaha pengolahan hasil perikanan, masyarakat berharap untuk bisa dikontinyukan asalkan tersedia bahan baku ikan dan modal.

Dengan penguatan kelembagaan sosial masyarakat dalam rangka untuk menciptakan alternatif mata pencaharian yang potensial, maka masyarakat beranggapan usaha budidaya merupakan yang direkomendasikan sebagai pengembangan ekonomi masyarakat dengan sebelumnya dibuat demplot usaha budidaya percontohan, sedangkan usaha pengolahan hasil perikanan juga dirasa bisa menjadi fokus pengembangan ekonomi masyarakat dengan lebih menekankan pada peran ibu-ibu.

3.5. Gambaran Umum Balai Penyuluhan Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan (BP3K Kecamatan Sanga-sanga)

1. Sejarah Balai Penyuluhan Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Sanga-sanga

Balai Penyuluhan Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Sanga-sanga yang sebelumnya bernama Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan (BPPK) di dibawah koordinasi Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Kartanegara yang sebelumnya Kantor Informasi Penyuluh Pertanian dan Kehutanan. Kantor BP3K Kecamatan Sanga-sanga ini sejak tanggal 1 Januari 2017 dibawah Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Luh Tanak. Wilayah Binaannya meliputi seluruh Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sanga-sanga.

2. Struktur Organisasi Penyuluhan

Penyuluh yang bertugas di Balai Penyuluhan Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Sanga-sanga dalam struktur organisasinya langsung berada di bawah pimpinan Kepala BP3K Kecamatan Sanga-sanga, dengan struktur organisasi secara langsung berada dalam susunan struktur organisasi Kepala Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Kartanegara.

3. Sistem Kerja dan Pelaksanaan Penyuluhan BP3K Kecamatan Sanga-sanga

Sistem kerja yang ada di BP3K Kecamatan Sanga-sanga ini yaitu menggunakan sistem latihan dan kunjungan (LAKU), jadi setiap penyuluh melakukan pelatihan kepada para pembudidaya, Nelayan maupun Pengolah hasil Perikanan dalam hal ini mereka akan diajarkan bagaimana cara budidaya, pembuatan kolam atau lahan, cara pengolahan hasil perikanan, mengatasi hama dan pemanenan yang kemudian akan dikembangkan oleh mereka sendiri, setelah itu para penyuluh akan melakukan pengecekan terhadap kelompok pembudidaya, nelayan maupun pembudidaya setiap minggu atau bulannya. Kemudian penyuluh tersebut akan memberikan penilaian terhadap suatu kelompok dan akan dikategorikan termasuk kelompok pemula, madya, ataupun utama, penilaian ini melihat dari tingkat kesejahteraan suatu kelompok dalam memproduksi dan hasil penjualan, kelompok tersebut telah dikatakan berswasembada jika sudah mencapai tingkat terakhir yaitu utama karena sudah mandiri dan mampu memproduksi serta memasarkan hasil produksi mencapai tingkat yang paling tinggi.

Sebelum melakukan penyuluhan, seorang penyuluh telah melakukan observasi dan wawancara mengenai permasalahan yang ada agar dapat dibuat Rencana Kerja Penyuluh (RKP). Dalam melakukan penyuluhan akan disesuaikan dengan RKP yang telah dibuat, namun seorang penyuluh juga harus fleksibel, maksudnya seorang penyuluh dapat melenceng dari RKP yang telah dibuat apabila dalam pelaksanaan penyuluhan pembudidaya, nelayan dan Pengolah hasil mendapati permasalahan yang lainnya, maka program penyuluhan yang digunakan akan di sesuaikan dengan keadaan dilapangan.

BP3K Kecamatan Sanga-sanga setiap penyuluh membina kelompok pembudidaya, nelayan maupun pengolah hasil diwajibkan setiap lingkungan kelompok masyarakat lain harus mengenal penyuluh tersebut karena dengan ini penyuluh tersebut dianggap sukses dalam menyuluh. Penyuluh perikanan di Balai BP3K Kecamatan Sanga-sanga mempunyai tanggung jawab atas daerah binaan yang telah ditentukan sesuai bidangnya masing-masing yaitu bidang budidaya, bidang pengolah dan bidang nelayan tangkap yang masing-masing mempunyai 1 penyuluh yaitu Ibu Sudewi,S.Pi dengan areal binaannya meliputi seluruh kelurahan dikecamatan Sanga-sanga.

Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh BP3K Kecamatan Sanga-sanga yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang penyuluhan bekerja dengan kelompok dan masyarakat sasaran, sedangkan menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (2020) pelaksanaan kegiatan penyuluhan perikanan dikabupaten/kota dilakukan oleh dinas yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang penyuluhan perikanan bekerja sama dengan pemerintah lainnya seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, lembaga diklat, organisasi.

4. Sarana dan Prasarana Penyuluh di BP3K Kecamatan Sanga-sanga

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penyuluhan perikanan yang dilaksanakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan Sanga-sanga masih belum sepenuhnya terpenuhi. Mardikanto (1988) mengemukakan penyelenggaraan penyuluhan perlu adanya perlengkapan atau alat-alat penyuluhan yang memadai demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Perlengkapan penyuluhan ini dibedakan menjadi alat bantu penyuluh dan alat peraga penyuluh.

Alat bantu penyuluh yang biasa digunakan di Balai Penyuluhan Perikanan yaitu berupa buku panduan atau pedoman penyuluh, papan tulis, white board, projector, dan spiker. Alat peraga penyuluh yang biasa digunakan di BP3K Kecamatan Sanga-sanga yaitu berupa leaflet, poster, brosur dan lain-lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat kelurahan Sarijaya pada umumnya yaitu kualitas air yang rendah di sungai dan daerah resapanya.
2. Strategi Alternatif Mata Pencarian yang ditawarkan adalah pada usaha budidaya adalah berusaha dengan memanfaatkan areal sebagai usaha budidaya baik pada kolam tanah, kolam terpal maupun keramba, sedangkan pada perikanan tangkap adalah dengan memperluas areal penangkapan dengan meningkatkan kualitas armada penangkapan dan alat tangkapnya sedangkan pada pengolahan hasil perikanan disamping kebutuhan akan bahan baku ikan yang semakin menurun, sebaiknya penyuluh perikanan tetap memberikan inovasi baru dengan memodifikasi bahan baku ikan yang lebih mudah didapatkan dan juga solusi tentang permodalan
3. Aktifitas penduduk laki-laki cenderung ke arah model Patriaki dan ranah publik (laki-laki lebih dominan) sedangkan perempuan cenderung mengarah ke ranah domestik dengan kegiatan rumahan sehingga berpotensi dalam mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan

4. Peran pemerintah sudah ada, terutama dalam penyediaan perijinan, hanya saja ada beberapa yang perlu ditingkatkan seperti dalam hal penyediaan sarana prasarana dan permodalan dengan bunga yang rendah.
5. Peran penyuluh berdasarkan Rencana Program Kerja Penyuluh yang dibuat perlu memperhatikan hasil identifikasi potensi, permasalahan dan bentuk kelembagaan yang ada sehingga diharapkan rencana program Kerja Penyuluh sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat

4.2. Saran

1. Penguatan Kelompok Pembudidaya, nelayan pengolah hasil perikanan perlu ditingkatkan
2. Penguatan Kelompok Pengolah Hasil Perikanan perlu ada system penyediaan bahan baku ikan yang lebih kontinyu, pengemasan dan pemasaran yang lebih baik dan permodalan
3. Perlu program dari lembaga pemerintah yang bisa langsung dirasakan masyarakat
4. Agar lebih mengarah kepada rangkaian kegiatan pemberdayaan secara lebih terpadu yang direncanakan meliputi kegiatan pelatihan fasilitasi bagi agen pembangunan desa pelatihan teknis dan manajerial untuk pengembangan mata pencaharian alterntif, penguatan kelompok, pendampingan dan monitoring-evaluasi terhadap dinamika klaster yang diaktualisasikan pada tahun ke dua

DAFTAR PUSTAKA

- Profil Kelurahan Sarijaya Kecamatan Sanga-sanga Kabupaten Kutai Kartanegara 2020,
Noryadi, B.I. Gunawan, A. Maidie, I. Suyatna, A.S. Sidik, dan Suripno, 2005. Studi Produktivitas Tambak di Kawasan Delta Mahakam. Kerjasama Total E&F Indonesia dengan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2002. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.44/MEN/2002. Pedoman Umum Penyelenggaraan Penyuluhan Perikanan . <http://aplikasipupi.kkp.go.id/kep-44-men-2002-penumbuhan-kelembagaan-pelaku-utama-perikanan>. diakses pada 20 april 2017.
- Mardikanto, Totok. 1988. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.